

PERANAN WANITA TANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA LAWADA KECAMATAN SAWERIGADI KABUPATEN MUNA BARAT

Nur Rahmah & Erni Wati

Jurusan Penyuluhan Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara,
rahmah.hidaayat@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita tani dalam usahatani padi sawah dan pengalokasian waktu wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) peran wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat berada pada kategori tinggi; (b) besarnya alokasi waktu wanita tani pada usahatani padi sawah berada pada kategori sedang; dan (c) besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan keluarga yaitu 17,83% dan berada pada kategori rendah.

Kata kunci: peran, wanita tani, padi sawah, kontribusi, pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan penghidupan pada sektor pertanian. Namun, ironisnya, pertanian tidak dapat menjadi tuan rumah di negerinya sendiri. Indikasinya adalah impor beras yang terus dilakukan menjadi ketergantungan karena produksi dalam negeri tidak pernah mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri (Dwi, 2009). Tidak hanya beras, pengadaan pangan seperti kedelai, jagung, dan gula terpuruk terus dan ketagihan impor sampai sekarang (Iskandar, 2006).

Budidaya padi sawah di Sulawesi Tenggara dewasa ini semakin maju sehingga tanaman padi sawah merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang tetap mendapat prioritas dalam pembangunan. Selain karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk, hal ini terjadi karena usaha tani padi sawah merupakan sumber pendapatan petani di perdesaan. Keberhasilan pembangunan pertanian padi sawah ini merupakan keberhasilan pemerintah dan instansi-instansi terkait selaku pengambil kebijakan dan strategi pembangunan pertanian tanaman padi sawah serta petani selaku pengelola usahatani padi sawah (Dinas Pertanian, 2013).

Peranan sumber daya manusia sebagai faktor penentu dalam sektor pertanian akan menjadi tolak ukur bagi tercapainya tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi keluarga tidak dapat diabaikan begitu saja walaupun kaum wanita sebagai penanggung jawab pada kegiatan domestik. Hal ini sejalan dengan Sudarta (2010) yang mengatakan bahwa peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu.

Kecamatan Sawerigadi, khususnya Desa Lawada, merupakan wilayah strategis untuk mengembangkan usahatani padi sawah. Di samping karena terdapat potensi sumber daya yang

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu area sawah dengan luas sekitar 190 ha, juga karena adanya bendungan yang digunakan oleh masyarakat sebagai sarana irigasi yang menunjang kegiatan usahatani mereka sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencarian petani. Karena luasnya area persawahan yang berada di Desa Lawada, maka para petani banyak mengembangkan usahatani padi sawah. Bukan hanya petani pria yang terlibat dalam usahatani tersebut, melainkan juga wanita tani yang ikut berperan penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga melalui usahatani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli–September 2015 di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi penelitian peranan wanita tani sangat membantu dalam kegiatan usahatani padi sawah serta memiliki area yang cukup potensi untuk pengembangan usahatani padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita tani yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lawada. Jumlah populasi sebanyak 148 orang. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 37 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), bahwa apabila subjeknya lebih dari 100 orang dan sama (*homogen*) dapat diambil sampel 20–25%.

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Adapun data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Lawada serta sumber pustaka lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui observasi, wawancara, dan mencatat/mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah tersedia di Kantor Desa Lawada. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diolah dalam bentuk tabulasi sesuai dengan kebutuhan, kemudian hasilnya dinilai dalam bentuk persentase dari tiap variabel. Untuk menghitung besarnya kontribusi wanita tani terhadap total pendapatan keluarga digunakan rumus

$$\text{Kontribusi pendapatan wanita tani} = \frac{\text{pendapatan wanita tani}}{\text{pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Kriteria pengukuran menurut Sumantri (2004) sebagai berikut: (a) sangat rendah: apabila rentang kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga 1–19%; (b) rendah: apabila rentang kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga 20–39%; (c) sedang: apabila rentang kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga 40–59%; (d) tinggi: apabila rentang kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga 60–79%; dan (e) sangat tinggi: apabila rentang kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wanita Tani dalam Usahatani Padi Sawah

Musadar dan Sukmawati (2004) mengemukakan bahwa pada umumnya di perdesaan wanita tani mempunyai dua peranan yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga yang baik, untuk membantu suami mencari nafkah kehidupan keluarga sehari-hari. Peranan wanita tani dalam usahatani padi sawah akan dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam tiap tahapan kegiatan usahatani padi sawah yang meliputi persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan

pascapanen. Peranan wanita tani dikatakan rendah jika wanita tani responden hanya ikut terlibat antara 0–2 tahapan kegiatan saja, dikatakan sedang jika wanita tani responden ikut terlibat antara 3–4 tahapan kegiatan usahatani, dan dikatakan tinggi jika wanita tani responden ikut terlibat dalam 5–6 (keseluruhan) tahapan kegiatan usahatani padi sawah. Hasil penelitian peranan wanita tani dalam tiap tahapan kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peranan Wanita Tani dalam Usahatani Padi Sawah per Musim Tanam di Desa Lawada Kecamatan Sawerigading Kabupaten Muna Barat, Tahun 2015

No.	Tahapan Kegiatan Usahatani	Jumlah Wanita Tani (Orang)	Persentase (%)
1.	Penyemaian		
	pemilihan benih	31	83,78
	perendaman benih	34	91,89
	pemeraman benih	33	89,19
	penaburan benih	37	100,00
	rata-rata	34	91,22
2.	Pengolahan Lahan		
	pembersihan	30	81,08
	pencangkulan	0	0,00
	pembajakan	0	0,00
	perataan	0	0,00
	rata-rata	8	20,27
3.	Penanaman		
	pencabutan bibit dan pemindahan bibit	37	100,00
	pengaturan jarak tanam	19	51,35
	penanaman	37	100,00
	rata-rata	31	83,78
4.	Pemeliharaan		
	penyulaman dan penyiangan	37	100,00
	pemupukan	26	70,27
	pengairan	33	89,18
	pengendalian hama dan penyakit	0	0,00
	rata-rata	24	64,86
5.	Panen		
	pemotongan malai	37	100,00
	perontokan	37	100,00
	rata-rata	37	100,00
6.	Pascapanen		
	penjemuran	35	94,59
	penggilingan	0	0,00
	pengangkutan	0	0,00
	rata-rata	12	31,53

(Sumber: data primer setelah diolah)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata besarnya peranan wanita tani dalam keseluruhan tahapan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat adalah 65,28%. Jika dibanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lewa (2014) tentang kontribusi curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani padi sawah di Desa Wuliwalo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo, maka peranan wanita tani di Desa Lawada lebih besar dari peranan wanita tani Desa Wuliwalo yaitu sebesar 54,97%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan wanita tani di Desa Lawada cukup besar dan mereka memberikan sumbangan yang begitu besar pada kegiatan usahatani padi sawah. Peranan wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada dapat diuraikan sebagai berikut.

Persemaian Padi Sawah

Peran wanita tani dalam persemaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan wanita tani dalam kegiatan persemaian benih padi sawah meliputi pemilihan benih yang akan digunakan, perendaman, pemeraman dan penaburan benih ke lahan persemaian. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata wanita tani 91,22% dari 37 responden ikut berperan dalam persemaian padi sawah. Tingginya persentase rata-rata peranan wanita tani menunjukkan bahwa wanita tani sangat berperan dalam usahatani padi sawah.

Persiapan Lahan Padi Sawah

Persiapan lahan yang dilakukan oleh petani responden pada area sawahnya yaitu pembersihan lahan dari rumput, jerami atau kayu-kayu bekas tiang pengikat ternak. Setelah bersih, lahan diairi agar mudah untuk pengolahan tanah. Peranan wanita tani dalam kegiatan persiapan lahan tanaman padi sawah akan dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan persiapan lahan padi sawah yang meliputi pembersihan lahan, pencangkulan lahan, pembajakan, dan penggaruan serta perataan lahan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hanya sedikit wanita tani yang berperan dalam persiapan lahan tanaman padi sawah dengan rata-rata 20,27% dari 37 responden. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani kurang berperan dalam kegiatan usahatani padi sawah karena kegiatan persiapan lahan umumnya dilakukan oleh laki-laki.

Penanaman Padi Sawah

Kegiatan penanaman didahului dengan pencabutan bibit dari bedengan persemaian kemudian ditanam pada lahan yang sudah disediakan. Peranan wanita tani dalam kegiatan penanaman padi sawah akan dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan penanaman padi sawah meliputi pencabutan bibit, pemindahan bibit, pengaturan jarak tanam, dan penanaman. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata wanita tani yang berperan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani sangat berperan dalam penanaman padi sawah.

Pemeliharaan padi sawah

Peran wanita tani dalam kegiatan pemeliharaan padi sawah di Desa Lawada dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman padi sawah yang meliputi penyulaman dan penyiangan, pengairan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Hasil penelitian peran wanita tani dalam kegiatan pemeliharaan tanaman padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah wanita tani yang berperan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman padi sawah adalah 64,86% dari 37 responden. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani cukup berperan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman padi sawah.

Pemanenan Padi sawah

Padi sawah dapat di panen saat padi sudah menguning malainnya sekitar 95%. Penentuan waktu panen yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas biji padi dan butiran beras yang di hasilkan. Padi yang terlalu muda akan menyebabkan persentase biji kosong tinggi. Adapun panen terlalu tua akan menyebabkan biji padi pecah saat digiling atau hasil panen berkurang karena butir padi mudah lepas dari malai. Peran wanita tani dalam setiap kegiatan pemanenan di Desa Lawada dilihat berdasarkan keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan pemanenan padi sawah yang meliputi penentuan waktu dan cara panen, pemotongan malai padi sawah, dan perontokan padi sawah. Hasil penelitian peran wanita tani dalam kegiatan pemanenan padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan wanita tani responden (100%) berperan dalam kegiatan pemanenan padi sawah Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani sangat berperan dalam kegiatan pemanenan padi sawah.

Kegiatan Pascapanen Padi Sawah

Peran wanita dalam kegiatan penanganan pascapanen padi sawah di Desa Lawada dilihat dari keikutsertaan wanita tani dalam kegiatan pengeringan/penjemuran, penggilingan, dan pengangkutan hasil panen padi sawah. Hasil penelitian peran wanita tani dalam kegiatan pascapanen padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah wanita tani yang berperan dalam kegiatan pascapanen padi sawah adalah 31,53% dari 37 responden. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani kurang berperan dalam kegiatan pascapanen padi sawah karena wanita tani hanya terlibat dalam satu kegiatan yaitu penjemuran, sedangkan penggilingan dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga sedangkan pengangkutan hasil panen dilakukan oleh pria (suami).

Berdasarkan uraian peranan wanita tani dalam tahapan kegiatan usahatani yang dimulai dari persemaian, persiapan lahan, sampai dengan panen dan pascapanen, dapat disimpulkan bahwa peranan wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh peran wanita tani di Desa Lawada yang ikut terlibat dalam semua tahapan kegiatan usahatani padi sawah mulai dari persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.

Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah

Pendapatan rumah tangga merupakan sumber daya ekonomi yang sangat penting yang memungkinkan keluarga petani responden memiliki akses ekonomi untuk memperoleh segala kebutuhan anggota rumah tangga. Pendapatan ini bisa berasal dari usaha tani padi sawah, pendapatan istri dari usaha lainnya, pendapatan suami dari usaha lainnya maupun pemberian dari anak/keluarga lain. Untuk melihat total pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-Rata Besarnya Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigading Kabupaten Muna Barat, Tahun 2015

No.	Uraian	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan dari usahatani padi sawah	13.335.672	84,98
2	Pendapatan istri dari usaha lainnya	1.389.189	8,85
3	Pendapatan suami dari usaha lainnya	832.432	5,30
4	Pemberian dari anak/keluarga lain	135.135	0,86
	Jumlah	15.692.429	100,00

(Sumber: data primer setelah diolah)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Lawada adalah Rp15.692.429,03 dengan pendapatan terbesar berasal dari usahatani padi sawah yaitu sebesar 84,98% atau Rp13.335.672,27. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani padi sawah memberikan kontribusi yang paling tinggi karena usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarga yang ada di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat.

Pendapatan dari usahatani padi sawah yang diterima petani setiap panen berasal dari jumlah penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi. Biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya variabel dan biaya tetap. Dengan demikian, dapat diketahui biaya total, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani responden untuk kegiatan usahatani padi sawah di Desa Lawada yaitu dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah per Musim Tanam di Desa Lawada Kecamatan Sawerigading Kabupaten Muna Barat, Tahun 2015

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	19.999.054
2.	Biaya	
	<i>Variabel</i>	
	benih	395.567
	pupuk	717.067
	pestisida	262.466
	tenaga kerja	1.205.405
	sewa traktor	702.702
	penggilingan	3.046.621
	bahan bakar	176.351
	total biaya variabel	6.506.182
	<i>Tetap</i>	
	pajak tanah	55.405
	penyusutan alat	101.793
	total biaya tetap	157.119
3.	Total Biaya	6.663.381
4.	Pendapatan	13.335.672

(Sumber: data primer setelah diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden dari usahatani padi sawah adalah sebesar Rp13.335.672,27. Jika dibanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitorus (2008) tentang peranan wanita tani dalam usahatani padi sawah dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Medan, maka pendapatan petani dari usahatani padi sawah di Desa Lawada lebih besar dari pendapatan petani di Desa Sionggang Utara yaitu sebesar Rp8.893.978,04. Pendapatan yang diterima petani padi sawah merupakan hasil dari usahatani padi sawah yang telah digelutinya dengan menggunakan beberapa faktor produksi.

Kontribusi Pendapatan Wanita Tani terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan wanita tani adalah besarnya sumbangan pendapatan wanita tani yang berasal dari usahatani padi sawah dan dari usaha nonpadi sawah terhadap total pendapatan keluarga yang dihitung dalam persen (%). Pendapatan wanita tani berasal dari usahatani padi sawah dan nonusahatani. Menurut Lewa (2014), berdasarkan perhitungan alokasi waktu dapat dihitung kontribusi tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Dalam perhitungan kontribusi tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi sawah, jumlah alokasi waktu dikalikan dengan upah tenaga kerja wanita di lokasi penelitian (untuk Desa Lawada Rp60.000/orang/hari). Sumber-sumber pendapatan wanita tani dari usaha nonpadi sawah berasal dari berdagang dan beternak sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, Tahun 2015

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi Pendapatan (%)
1	Total pendapatan keluarga	15.692.429,03	
2	Rata-rata pendapatan wanita tani dari usahatani padi sawah	1.375.891,89	8,77
3	Rata-rata pendapatan wanita tani dari usahatani lain dan nonusahatani	1.421.621,62	9,06
	Jumlah	2.797.513,51	17,83

(Sumber: data primer setelah diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan keluarga masih sangat rendah yaitu 17,83%. Hal ini sesuai dengan kriteria pengukuran Sumantri (2004) bahwa apabila rentang kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga 1-19%, maka tergolong dalam kategori sangat rendah.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat hubungan antara pendapatan keluarga petani dan alokasi waktu wanita tani dalam tiap tahapan kegiatan usahatani padi sawah mulai dari persemaian, persiapan lahan sampai dengan panen dan pascapanen. Hasil penelitian tentang hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Petani dan Alokasi Waktu Wanita Tani di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, Tahun 2015

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (orang)	Kegiatan					
			A	B	C	D	E	F
1	sangat rendah	9	10,27	5,96	52,98	33,96	36,57	25,42
2	rendah	10	9,78	5,68	47,55	31,80	34,74	23,72
3	sedang	6	8,93	4,97	44,87	30,33	31,82	20,27
4	tinggi	10	7,82	3,88	39,46	25,52	28,82	16,18
5	sangat tinggi	2	6,75	2,85	38,20	21,26	24,86	12,80
	Rata-rata	37	8,71	4,67	44,61	28,57	31,36	19,68

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Keterangan: A: Persemaian; B: Persiapan Lahan; C: Penanaman; D: Pemeliharaan; E: Panen; F: Pascapanen

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa dari tingkat pendapatan sangat rendah sampai pada tingkat pendapatan sangat tinggi, wanita tani responden di Desa Lawada lebih banyak mengalokasikan waktunya pada tiga tahapan kegiatan usahatani padi sawah yaitu pada tahapan kegiatan penanaman dengan rata-rata 44,61 jam, pada tahapan kegiatan pemeliharaan dengan rata-rata 28,57 jam dan pada tahapan kegiatan panen dengan rata-rata 31,36 jam. Hal ini terjadi karena kegiatan penanaman, pemeliharaan dan panen lebih banyak menggunakan tenaga kerja wanita dan wanita tani dianggap lebih cekatan dan terampil sehingga kegiatan tersebut akan cepat untuk diselesaikan.

Hasil penelitian tentang hubungan tiga variabel—tingkat pendapatan, alokasi waktu wanita tani dalam usahatani padi sawah, dan kontribusi pendapatan wanita tani dalam usahatani padi sawah—dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara Pendapatan Keluarga, Alokasi Waktu Wanita Tani, dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, Tahun 2015

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Rata-Rata Alokasi Waktu Wanita Tani		Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Wanita Tani (%)
			(jam)	(%)	
1.	Sangat rendah	9	27,52	24,00	35,82
2.	Rendah	10	25,55	22,28	28,73
3.	Sedang	6	23,53	20,52	18,44
4.	Tinggi	10	20,28	17,69	10,91
5.	Sangat tinggi	2	17,79	15,51	6,10
	Jumlah	37	114,67	100,00	100,00

(Sumber: data primer setelah diolah)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa semakin rendah tingkat pendapatan keluarga petani padi sawah, maka alokasi waktu wanita tani dalam usahatani padi sawah semakin besar. Hal

ini sesuai dengan pendapat Elizabeth (2008) yang mengemukakan bahwa makin rendah tingkat ekonomi suatu rumah tangga, maka semakin besar curahan waktu wanita tani dalam menghasilkan pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran wanita tani dalam usahatani padi sawah dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, dapat disimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, peran wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat yaitu berada pada kategori tinggi. *Kedua*, besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan keluarga yaitu 17,83% dan tergolong dalam kategori rendah.

Saran

Dengan melihat tingginya peran tenaga kerja yang diberikan wanita terhadap usahatani padi sawah, maka disarankan tenaga kerja wanita perlu diberikan pelatihan atau pendidikan baik dalam hal pertanian, bisnis maupun ekonomi keluarga agar wanita mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data Potensi Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Tahun 2014.
- Departemen Pertanian, 2005. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 140/2/2008 tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Dinas Pertanian, 2013. *Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara*. <http://distan.sultraprov.go.id>.
- Elizabeth, R. 2008. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Harsono, D. 2009. Pembangunan Indonesia yang Berpihak pada Petani. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, XXXV (2).
- Lewa, 2014. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Wuliwali Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanudin, Makassar.
- Sudarta, W. 2010. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Sumantri, dkk. 2004. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agrisepe*, 2 (2): 106–111.